



# Pendekatan Edukatif Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Di Desa Meunasah Bak U

Yarmaliza<sup>1,\*</sup>, Virna Rahma Qeysha<sup>1</sup>, Muhammad Syahrullah<sup>1</sup>, Ratna<sup>1</sup>, Nisa Ullhusna<sup>1</sup>, Melyana Pelis<sup>1</sup>, Kezia Nababan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 25 September 2025

Revisi: 28 September 2025

Diterima: 29 September 2025

Diterbitkan: 30 September 2025

## Kata Kunci

Imunisasi Dasar Lengkap, Penyuluhan Edukatif, Pengetahuan Ibu, Kesehatan Anak

## Correspondence

E-mail: [virnarsha50@gmail.com](mailto:virnarsha50@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Imunisasi dasar lengkap berperan penting dalam mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), namun cakupannya di Desa Meunasah Bak U masih rendah akibat kurangnya pengetahuan ibu, kekhawatiran terhadap KIPI, serta minimnya dukungan keluarga. Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan melalui penyuluhan edukatif dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media leaflet. Peserta berjumlah 30 ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun serta kader posyandu. Evaluasi dilakukan melalui permainan edukatif "Ranking 1" untuk menilai pemahaman sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu terkait manfaat imunisasi, jadwal, penanganan KIPI, serta status gizi anak. Kegiatan ini menegaskan bahwa penyuluhan edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengurangi keraguan terhadap imunisasi dasar, sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

### Abstract

Complete basic immunization plays an important role in preventing Vaccine-Preventable Diseases (VPDs), but coverage in Meunasah Bak U Village is still low due to mothers' lack of knowledge, concerns about adverse events following immunization (AEFI), and minimal family support. Efforts to increase knowledge were carried out through educational counseling using lectures, discussions, question and answer sessions, and leaflets. There were 30 participants, consisting of mothers with children aged 0-5 years and posyandu cadres. Evaluation was carried out through the educational game "Ranking 1" to assess understanding and increase participant engagement. The results of the activity showed an increase in mothers' knowledge regarding the benefits of immunization, schedules, handling of AEFI, and children's nutritional status. This activity confirms that educational counseling is effective in increasing knowledge and reducing doubts about basic immunization, while encouraging continuous community involvement.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak-anak akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, program imunisasi telah terbukti menyelamatkan sekitar 2-3 juta nyawa per tahun dengan memberikan perlindungan terhadap penyakit menular berbahaya, termasuk campak, polio, difteri, pertusis,

tetanus, dan hepatitis B. Namun, meskipun terdapat bukti ilmiah yang mendukung efektivitasnya, sekitar 20 juta anak di seluruh dunia belum menerima imunisasi dasar lengkap. Ketimpangan ini terutama terlihat di negara-negara berkembang yang menghadapi keterbatasan sumber daya, distribusi vaksin yang tidak memadai, literasi kesehatan masyarakat yang rendah, serta hambatan sosio-budaya yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap imunisasi [1].

Di Indonesia, meskipun cakupan imunisasi dasar yang lengkap menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia 2022, masih ada beberapa Provinsi dengan cakupan imunisasi di bawah target nasional dan standar WHO. Rendahnya cakupan ini sebagian dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat, terutama di kalangan ibu, yang merupakan pengambil keputusan utama terkait imunisasi anak-anak mereka [2]. Sebuah penelitian yang dilakukan di daerah DKI Jakarta menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun, dimana ibu dengan pengetahuan tinggi lebih sering melengkapi imunisasi anaknya [3]. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah lebih cenderung menunda atau gagal menyelesaikan jadwal imunisasi anak-anak mereka. Selain itu, kesalah pahaman tentang bahaya imunisasi dan kekhawatiran tentang efek samping sering memperburuk situasi, sehingga anak-anak tidak mendapatkan perlindungan kesehatan yang optimal.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam mencapai target imunisasi dasar lengkap. Beberapa kabupaten dan kota di Aceh memiliki cakupan imunisasi yang lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain. Faktor-faktor sosial, budaya, dan agama sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap program kesehatan, termasuk imunisasi. Sebuah studi di wilayah layanan Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa beberapa ibu enggan membawa anak-anak mereka untuk imunisasi karena takut akan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), informasi yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari anggota keluarga lainnya. Faktor-faktor ini menjadi hambatan besar dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dan menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang intensif di wilayah Aceh [4]. Adapun, sebuah studi di Banda Aceh menunjukkan bahwa perilaku maternal, termasuk sikap dan norma subyektif, adalah determinan penting yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kota tersebut [5].

Desa Meunasah Bak U merupakan salah satu desa di Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar, yang masih menghadapi permasalahan belum optimalnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak-anak. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa, cakupan imunisasi dasar lengkap dinilai belum optimal, terlihat dari masih adanya anak yang belum mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program imunisasi yang perlu segera ditangani melalui upaya yang lebih terarah dan berkesinambungan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pemantauan status gizi anak. Hal ini diperburuk dengan rendahnya dukungan keluarga, terutama adanya kekhawatiran orang tua terhadap kemungkinan terjadinya KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), sehingga sebagian orang tua enggan membawa anaknya untuk diimunisasi. Selain itu, terbatasnya media promosi dan informasi kesehatan mengenai imunisasi maupun gizi anak juga berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman masyarakat.

Faktor lain yang ditemukan adalah masih adanya orang tua yang secara sengaja tidak membawa anaknya ke posyandu, baik untuk mendapatkan imunisasi maupun untuk dilakukan pemantauan status gizi. Kondisi ini menyebabkan cakupan pelayanan kesehatan anak tidak merata dan menghambat upaya peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Berdasarkan identifikasi tersebut, dapat dirumuskan bahwa masalah utama yang menjadi prioritas adalah rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap serta kurang optimalnya status gizi anak di Desa Meunasah Bak U. Masalah ini diprioritaskan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak,

sekaligus berpotensi menurunkan kualitas kesehatan masyarakat secara jangka panjang apabila tidak segera ditangani melalui intervensi yang tepat dan berkesinambungan.

Pendekatan edukatif melalui penyuluhan kesehatan merupakan strategi yang terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan penyuluhan memungkinkan interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan akurat sesuai dengan kebutuhan audiens. Dalam konteks imunisasi, misalnya, kegiatan jangkauan dapat mengatasi kesalahpahaman dan kekhawatiran tentang efek samping serta memberikan gambaran komprehensif tentang manfaat imunisasi. Selain itu, media pendukung seperti brosur, poster, video animasi, dan diskusi interaktif memperkuat pemahaman masyarakat, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan. Dengan demikian, pendekatan pendidikan melalui kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu dan mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku [6].

Beberapa studi di Indonesia telah menunjukkan efektivitas penyuluhan edukatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Penelitian yang dilakukan di Kota Palembang menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan ibu setelah sesi penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif dan leaflet. Skor rata-rata meningkat dari 10,73 pada pre-test menjadi 19,42 pada post-test [6]. Penelitian serupa di Kabupaten Kilmuri, Kabupaten Seram Timur, menemukan bahwa kombinasi media audiovisual dengan leaflet secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang imunisasi dasar lengkap dan meningkatkan niat mereka untuk menyelesaikan jadwal imunisasi anak-anak mereka [7]. Selain itu, studi di Karawang menemukan bahwa dukungan dari suami turut memoderasi pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi booster dikalangan anak usia 18-24 bulan [8]. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa penyuluhan berbasis media merupakan strategi efektif untuk mengatasi rendahnya pengetahuan dan cakupan imunisasi di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan edukatif melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Meunasah Bak U. Diharapkan pemberdayaan masyarakat ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi edukasi, serta sejauh mana perubahan tersebut mendorong peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap. Hasil pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan memberikan rekomendasi praktis bagi tenaga kesehatan, petugas Posyandu, dan pemerintah desa untuk merancang program penyuluhan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode pengabdian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap di Desa Meunasah Bak U, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar yaitu dengan mengadakan Penyuluhan Edukatif dengan tema “Lindungi Anak Meunasah Bak U: Imunisasi Tepat, Gizi Hebat”. Peserta penyuluhan berjumlah 30 orang yang dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun dan kader posyandu.

Tahapan metode penyuluhan edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap melalui observasi awal dan diskusi bersama kader posyandu, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata terkait tingkat

pemahaman, hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya pengetahuan tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi yang tepat dan efektif.

## 2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menentukan tema kegiatan, menyusun materi, menyiapkan media penyuluhan berupa leaflet dan slide powerpoint, serta menentukan mekanisme pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat tersusun secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran agar tujuan penyuluhan dapat tercapai secara optimal.

## 3. Pelaksanaan Penyuluhan Edukatif

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan edukatif partisipatif, yaitu kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi jenis dan jadwal imunisasi, Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), serta klasifikasi status gizi pada anak, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan gizi seimbang dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

## 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

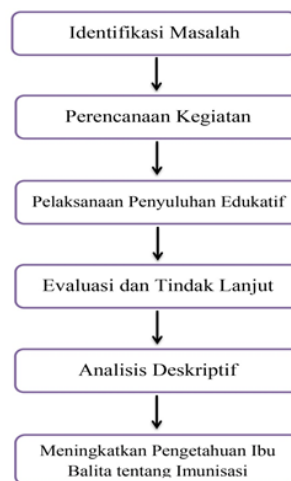
Evaluasi dilakukan melalui permainan edukatif Ranking 1, di mana peserta menjawab pertanyaan seputar imunisasi. Metode ini digunakan untuk menilai pemahaman sekaligus meningkatkan antusiasme peserta, karena melalui suasana belajar yang menyenangkan peserta lebih mudah mengingat informasi yang diberikan. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah memberikan umpan balik langsung atas jawaban peserta, meluruskan pemahaman yang masih keliru, serta mendorong peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memastikan kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

## 5. Analisis Deskriptif

Hasil kegiatan penyuluhan dan evaluasi didokumentasikan serta dianalisis secara deskriptif naratif. Analisis dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, serta umpan balik yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan, tingkat ketercapaian tujuan, serta aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki untuk peningkatan kualitas kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

## 6. Hasil Akhir: Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Imunisasi

Tujuan utama dari alur kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai imunisasi, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya imunisasi. Pada akhirnya, hal ini diharapkan mampu mendorong peningkatan cakupan imunisasi pada balita serta mencegah terjadinya berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Kegiatan penyuluhan edukatif mengenai imunisasi dasar lengkap dan status gizi anak di Desa Meunasah Bak U telah dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta, terdiri dari ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun serta kader posyandu. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi, serta keterlibatan penuh dalam permainan edukatif “Ranking 1” sebagai metode evaluasi. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta umumnya berkaitan dengan jenis dan jadwal imunisasi, Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), serta klasifikasi status gizi pada anak.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah kegiatan penyuluhan. Peserta menyampaikan bahwa mereka lebih memahami manfaat imunisasi tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai perlindungan jangka panjang terhadap penyakit menular yang berbahaya. Kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi juga berkurang karena peserta memperoleh penjelasan bahwa sebagian besar KIPI bersifat ringan dan dapat diatasi dengan perawatan sederhana di rumah. Para kader posyandu mengaku bersedia untuk menyampaikan ulang informasi yang telah diperoleh kepada masyarakat lain yang belum hadir, sehingga diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi di tingkat desa.



**Gambar 3.** Kegiatan Evaluasi dengan Permainan Edukatif Ranking 1

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan penyuluhan edukatif yang dilakukan di Desa Meunasah Bak U menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap dan status gizi anak. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang dikemukakan oleh [9], menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan persepsi individu terhadap manfaat maupun hambatan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, ibu yang sebelumnya ragu atau khawatir terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) menjadi lebih percaya diri untuk membawa anaknya ke posyandu setelah mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan edukatif ini. Peningkatan pengetahuan yang signifikan juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh [6] di Kota Palembang menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif dengan media leaflet mampu meningkatkan skor pengetahuan ibu dari rata-rata 10,73 pada pre-test menjadi 19,42 pada post-test. Penelitian lain oleh [7] di Kabupaten Seram Timur juga menegaskan bahwa metode edukatif berbasis interaksi dan media pendukung dapat memperkuat daya serap informasi dan mendorong perubahan sikap positif.

Selain itu, hasil penyuluhan ini mengkonfirmasi bahwa hambatan utama rendahnya cakupan imunisasi di Aceh, yaitu kurangnya pengetahuan dan adanya kekhawatiran terhadap efek samping, dapat diatasi melalui pendekatan edukatif yang terstruktur. Temuan ini sesuai dengan laporan [2] yang menyebutkan bahwa salah satu faktor rendahnya cakupan imunisasi di beberapa provinsi Indonesia adalah masih adanya kesalahpahaman dan kurangnya literasi kesehatan di masyarakat.

Selain manfaat bagi ibu, kegiatan penyuluhan ini juga berdampak pada kader posyandu. Mereka mendapatkan pengetahuan tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi kesehatan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu tetapi juga berpotensi menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), di mana kader posyandu dapat menjadi agen edukasi di tingkat desa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif melalui penyuluhan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap imunisasi dasar lengkap. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi praktis bagi tenaga kesehatan, pemerintah desa, maupun pihak terkait lainnya dalam merancang program intervensi yang lebih terarah, berkesinambungan, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

### 4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan edukatif yang dilaksanakan di Desa Meunasah Bak U terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap dan status gizi anak. Melalui pendekatan interaktif, para ibu yang sebelumnya ragu terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) menjadi lebih yakin untuk berkomitmen untuk membawa anak mereka ke posyandu secara rutin. Selain itu, keterlibatan kader posyandu berperan penting dalam memperluas jangkauan informasi, sehingga penyuluhan ini tidak hanya berdampak pada individu yang hadir, tetapi juga masyarakat secara lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat merupakan strategi yang relevan dan sesuai konteks sosial budaya dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

Untuk mendukung keberlanjutan hasil yang dicapai, kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode yang variatif dan menarik, misalnya melalui media audiovisual, leaflet, maupun permainan edukatif. Kader posyandu juga sebaiknya diberikan pelatihan tambahan agar lebih siap menjadi agen informasi kesehatan di tingkat desa. Pemerintah desa diharapkan ikut berperan dalam menyediakan sarana edukasi yang memadai serta menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama guna mengurangi hambatan sosio-kultural. Dengan langkah tersebut, diharapkan upaya edukatif ini dapat memberikan manfaat berkesinambungan bagi kesehatan anak dan masyarakat.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan serta Program Studi Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, serta kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada Keuchik dan Aparatur Desa Meunasah Bak U atas dukungan, kerja sama, serta izin yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, kepada kader posyandu Desa Meunasah Bak U yang turut berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan penyuluhan, serta kepada masyarakat Desa Meunasah Bak U yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias sehingga kegiatan ini memberikan manfaat nyata.

### Daftar Pustaka

Penulisan referensi Jannah: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* menggunakan aplikasi reference manager Mendeley (<https://www.mendeley.com>) untuk pengelolaan daftar pustaka. **Minimal 10 referensi primer dan terbaru (5 tahun terakhir)**. Ditulis dengan ukuran huruf 9 pt. Daftar Pustaka ditulis mengikuti format **IEEE style** berikut:

#### *Journal*

Author, "Article Title," *Journal Name*, vol., page, date/year.

- [1] World Health Organization, "Immunization coverage." [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- [2] Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan Indonesia. 2022. [Online]. Available: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- [3] M. Agustin and T. Rahmawati, "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun," *Faletehan Heal. J.*, vol. 8, no. 3, pp. 160-165, 2021, [Online]. Available: <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/249>
- [4] D. Farida, S. Kamal, D. Susanti, and R. Karlimi, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 3894-3902, 2025, doi: 10.31004/jkt.v6i1.39251.
- [5] Cut Fauziah, Rachmad Suhandi, Said Usman, Irwan Saputra, and T. Maulana, "Study of Determinants Maternal Behavior in Basic Immunization for Infants in the Working Area of Banda Aceh City Health Center," *Int. J. Public Health*, vol. 2, no. 2, pp. 32-42, 2025, doi: 10.62951/ijph.v2i2.417.
- [6] E. Afrika, S. Handayani, and A. Putri, "PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PMB HJ. NURACHMI, S.ST., M.KES KOTA PALEMBANG TAHUN 2023," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 5302-5305, 2023, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16608>
- [7] R. A. Simanungkalit, "Improving the Knowledge of Mothers Who Have Babies About Complete Basic Immunization with Animated Audio Visual Media and Leaflets in Kilmuri District , East Seram Regency," vol. 5, no. 2, pp. 148-155, 2024, [Online]. Available: <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/248>
- [8] Y. S. W. Wahyuni and M. P. Rahmadhena, "The Relationship Between Mother's Knowledge and Husband's Support with The Accuracy of Pentavalent Booster Immunization in Children Aged 18 Months To ≤ 24 Months in Cibadak Village Rawamerta Karawang in 2022," *J. eduhealth*, vol. 13, no. 02, pp. 965-970, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/998/824>

- [9] E. da C. Savio et al., *Ekonomi Kesehatan dan Ketahanan Gizi Fondasi Membangun Bangsa*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025.